

PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN DARING YANG MENGGUNAKAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM DAN ZOOM CLOUD MEETING PADA MATEMATIKA WAJIB KELAS XI IPA SMA NEGERI 4 TANJUNGPINANG

Lastrifebrianti¹, Nur Izzati², Linda Rosmery Tambunan³

Lastrifebrianti.tpi@gmail.com

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study is a descriptive qualitative study, where this study aims to determine the description of students' perceptions of online learning using the google classroom application and zoom cloud meeting in compulsory mathematics for class XI IPA SMA Negeri four TPI. This research was conducted directly by distributing questionnaires to ninety-five students. Each validation questionnaire consists of two validators. The assessment of the ninety-five student questionnaire results is an average of 68.67% which meets the valid criteria. And covering the criteria category is quite effective. Based on the research conducted, it can be concluded that research on Student Perceptions of Online Learning Using the Google Classroom Application and zoom cloud meeting pad mathematics for class XI IPA categorized as quite.

Keywords: Perception, Students, Online, Google Classroom, Zoom Cloud Meeting.

I. Pendahuluan

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Tahun 2016 Nomor 22 Lampiran tentang Standar Proses disebutkan “Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan”.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung tentunya peserta didik memiliki pandangan atau penilaian. Pandangan atau penilaian inilah yang disebut dengan persepsi peserta didik. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia persepsi ialah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu ; serapan ; proses seseorang mengetahui beberapa pasca indranya. Persepsi merupakan aspek penting dalam penindaklanjutan perkembangan kemampuan peserta didik. Melalui persepsi dapat dilihat apakah peserta didik dapat menerima atau tidak menerima suatu proses pembelajaran. Penerimaan atau tidak penerimaan peserta didik terhadap suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar.

Dunia pendidikan seiring waktu mengalami perkembangan sehingga mencapai sistem pendidikan 4.0 atau pendidikan era digital. Rumah belajar ini dapat diakses dengan membuka link di belajar.kemdikbud.go.id. Dikalangan pelajar atau perguruan tinggi tidak dipungkiri sudah banyak yang menggunakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) sebagai contoh Universitas Maritim Raja Ali Haji sendiri sudah memiliki aplikasi e-learning bernama “Syarah”.

Pembelajaran daring bila benar-benar dijalankan dengan semestinya akan sangat membantu proses pembelajaran tatap muka. Sedangkan untuk SMA (Sekolah Menengah Atas) sudah bisa diberlakukan mandiri karena sudah bisa memanfaatkan teknologi yang ada seperti android dan sebagainya. Banyak sekali aplikasi-aplikasi yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring, sebagai contoh Edmodo, Google Classroom, Lifesize, Google Meet dan Zoom Cloud Meetings. Bahkan media sosial pun bisa dijadikan sebagai pembelajaran daring, seperti facebook, whatsapp, telegram dan sebagainya. Namun, fokus pada penelitian ini adalah aplikasi Zoom Cloud Meetings dan Google Classroom.

Aplikasi Zoom Cloud Meeting bisa langsung mempertemukan lebih dari 100 orang melalui video call serta dapat menampilkan materi pembelajaran. Zoom Cloud Meeting ini juga memiliki fitur Record, sehingga pembelajaran yang sedang berlangsung dapat direkam guna memudahkan pendidik untuk memeriksa kembali keaktifan dan partisipasi peserta didiknya. Sedangkan Google Classroom, pendidik dapat mengirimkan pemberitahuan ke peserta didik untuk memulai diskusi online. Dari pengalaman peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Classroom ini bisa memudahkan peserta didik dalam memeriksa kembali materi yang telah disampaikan.

Pada awal tahun 2020 tepatnya bulan februari Virus Covid-19 menyebar di Indonesia. Virus ini sangat cepat menyebar dan sangat mudah menular. Dikarenakan wabah tersebut, pemerintah Indonesia khususnya kemendikbud mengambil kebijakan untuk kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Oleh sebab itu, aktivitas belajar mengajar perlu inovasi baru yang menggunakan suatu aplikasi atau ruang pembelajaran yang efektif guna mendukung proses pembelajaran terutama mata pelajaran wajib matematika.

Dengan adanya perubahan pada sistem pembelajaran yang awalnya tatap muka sekarang menjadi pembelajaran daring, dimana pada pembelajaran tatap muka para peserta didik merasa berada di zona nyaman dan lebih mudah dimengerti, dikarenakan perubahan sistem pembelajaran menjadi pembelajaran daring, peneliti sangat tertarik untuk meneliti seperti apa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk mencari fakta tentang suatu objek, kumpulan manusia, sistem pemikiran, kondisi atau peristiwa yang terjadi dengan interpretasi yang tepat. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi *google classroom* dan *zoom cloud meeting* pada matematika wajib kelas XI IPA SMA Negeri 4 Tanjungpinang.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara instrumen angket. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.

Uji coba instrumen ini dilaksanakan oleh peneliti di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Tanjungpinang pada salah satu kelas XI IPA 5 diluar sampel yang digunakan sebagai penelitian yang dipilih dengan cara undian, bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah benar-benar baik. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Setelah uji ahli selesai dilakukan maka dilanjutkan dengan uji coba instrumen. Kemudian dari hasil uji coba

akan dihitung validitas dan reliabilitas. Sehingga dapat diketahui apakah instrumen penelitian layak atau tidak untuk digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik analisis statistic deskriptif. Analisa statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi google classroom dan zoom cloud meeting pada matematika wajib kelas XI IPA SMA Negeri 4 Tanjungpinang dalam penelitian ini di ukur dengan 95 responden dan 20 butir soal pertanyaan, rentang skor 1 – 5. Hasil dari analisis statistik data penelitian menggunakan aplikasi spss secara keseluruhan diperoleh rata-rata(mean) = 68,67, median= 67,00, modus sebesar = 63, standart deviasi = 7,864. Data selanjutnya dibuat bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada, terdiri dari 5 kategori, yaitu: sangat positif, positif, kurang positif, dan negatif.

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 80,46$	Sangat Positif	7	7,37
$72,60 < X < 80,46$	Positif	23	24,21
$64,74 < X < 72,60$	Sedang	35	36,84
$56,87 < X < 64,74$	Negatif	25	26,32
$X < 56,87$	Sangat Negatif	5	5,26
Jumlah		95	100

Berdasarkan tabel di atas dapat ditemukan Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring Yang Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Dan *Zoom Cloud Meeting* Pada Matematika Wajib Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Tanjungpinang yang masuk dalam kategori sangat positif persentase 7,37% atau 7 peserta didik, kategori positif persentase 24,21% atau 23 peserta didik, kategori sedang persentase 36,84% atau 35 peserta didik, kategori negatif persentase 26,32% atau 25 peserta didik, dan kategori sangat negatif persentase 5,26% atau 5 peserta didik. Hasil tersebut diartikan sebagian persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi *google classroom* dan *zoom cloud meeting* pada matematika wajib kelas XI IPA SMA Negeri 4 Tanjungpinang menyatakan sedang.

Deskripsi data yang disajikan meliputi mean, skor minimum, skor maksimum, standar deviasi, selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram masing-masing faktor. Berikut ini disajikan statistik deskriptif hasil jawaban responden:

- a) Aspek perencanaan pembelajaran daring selama covid-19

Data dari aspek perencanaan pembelajaran terdapat 8 butir pernyataan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor terendah (minimum) = 19, skor tertinggi (maksimum) = 37, rerata (mean) = 25,23, standar defiasi (SD) = 3,113. Data tersebut diklasifikasikan dalam lima kategori yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Atas dasar data tersebut maka distribusi frekuensi aspek perencanaan pembelajaran secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
----------	----------	--------	------------

$X > 29,90$	Sangat Positif	8	8,42
$26,79 < X < 29,90$	Positif	19	20
$23,67 < X < 26,79$	Sedang	33	34,74
$20,56 < X < 23,67$	Negatif	32	33,68
$X < 20,56$	Sangat Negatif	3	3,16
Jumlah		95	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian pada aspek perencanaan pembelajaran sebagian besar masuk dalam kategori sangat positif persentase 8,42% atau 8 peserta didik, kategori positif persentase 20% atau 19 peserta didik, kategori sedang persentase 34,74% atau 33 peserta didik, kategori negatif persentase 33,68% atau 32 peserta didik, dan kategori sangat negatif persentase 3,16% atau 3 peserta didik.

b) Materi pembelajaran daring

Data dari aspek materi pembelajaran daring terdapat 8 butir pernyataan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor terendah (minimum) = 18, skor tertinggi (maksimum) = 37, rerata (mean) = 29,19, standar defiasi (SD) = 3,841. Data tersebut diklasifikasikan dalam lima kategori yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Atas dasar data tersebut maka distribusi frekuensi aspek materi pembelajaran daring secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 34,95$	Sangat Positif	7	7,37
$31,11 < X < 34,95$	Positif	13	13,68
$27,27 < X < 31,11$	Sedang	41	43,16
$23,43 < X < 27,27$	Negatif	27	28,42
$X < 23,43$	Sangat Negatif	6	6,31
Jumlah		95	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil penelitian pada aspek materi pembelajaran sebagian besar masuk dalam kategori sangat positif persentase 7,37% atau 7 peserta didik, kategori positif persentase 13,68% atau 13 peserta didik, kategori sedang persentase 43,16% atau 41 peserta didik, kategori negatif persentase 28,42% atau 27 peserta didik, dan kategori sangat negatif persentase 6,31% atau 6 peserta didik.

c) Pelaksanaan pembelajaran daring

Data dari aspek pelaksanaan pembelajaran terdapat 4 butir pernyataan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor terendah (minimum) = 10, skor tertinggi (maksimum) = 18, rerata (mean) = 14,25, standar defiasi (SD) = 2,236. Data tersebut diklasifikasikan dalam lima kategori yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Atas dasar data tersebut maka distribusi frekuensi aspek pelaksanaan pembelajaran secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 17,60$	Sangat Positif	10	10,53
$15,37 < X < 17,60$	Positif	24	25,26
$13,13 < X < 15,37$	Sedang	13	13,68
$10,90 < X < 13,13$	Negatif	44	46,32

X < 10,90	Sangat Negatif	4	4,21
Jumlah		95	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil penelitian pada aspek pelaksanaan pembelajaran sebagian besar masuk dalam kategori sangat positif persentase 10,53 % atau 10 peserta didik, dalam kategori positif persentase 25,26% atau 24 peserta didik, kategori sedang persentase 13,68% atau 13 peserta didik, kategori negatif persentase 46,32% atau 44 peserta didik dan kategori sangat negatif persentase 4,21% atau 4 peserta didik.

Hasil penelitian persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi *google classroom* dan *zoom cloud meeting* pada matematika wajib kelas XI IPA SMA Negeri 4 Tanjungpinang masuk dalam kategori sangat positif persentase 7,37% atau 7 peserta didik, kategori positif persentase 24,21% atau 23 peserta didik, kategori sedang persentase 36,84% atau 35 peserta didik, kategori negatif persentase 26,32% atau 25 peserta didik, dan kategori sangat negatif persentase 5,26% atau 5 peserta didik. Hasil tersebut diartikan sebagian persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi *google classroom* dan *zoom cloud meeting* pada matematika wajib kelas XI IPA SMA Negeri 4 Tanjungpinang menyatakan sedang. Hasil yang sedang tersebut diartikan bahwa sebageian besar peserta didik menyatakan pembelajaran daring untuk Pendidikan matematika sepenuhnya belum cukup efektif dan belum cukup positif.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah peneliti peroleh dari penelitian di atas maka dapat diuraikan kesimpulan bahwa skor tertinggi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *zoom cloud meeting* pada matematika kelas XI IPA adalah 91 dan skor terendah adalah 51. Skor rata-rata (mean) sebesar 68,67, adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 67, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 63. Hasil tersebut diartikan sebagian persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi *google classroom* dan *zoom cloud meeting* pada matematika wajib kelas XI IPA SMA Negeri 4 Tanjungpinang menyatakan sedang. Hasil yang sedang tersebut diartikan bahwa sebageian besar peserta didik menyatakan pembelajaran daring untuk Pendidikan matematika sepenuhnya belum efektif dan belum positif. Berdasarkan pengolahan data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik memiliki persepsi yang sedang atau cukup terhadap pembelajaran daring. Dari hasil penelitian yang sudah diketahui, maka diharapkan guru atau tenaga pengajar untuk tetap mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan kualitas dan kreatifitas dalam pembelajaran daring yang sudah berjalan di SMAN 4 Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

V. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. (2009). Psikologi perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, W, A, F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 2 Nomor 1
- Basuki, Y. R. (2020). Panduan Mudah Google classroom. Malang: 3Basuki Publisher.
- Google. (n.d.). Google for education: google classroom. Retrieved November 15, 2020, from Googleclassroom: <https://edu.google.com/intl/id/products/classroom/>
- Hadi, S. (1991). Ananlisis Butir Untuk Instrumen Angket Tes dan Skala Nilai dengan BASICA. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maskar, S., & Wulantina, E. (2019). Persepsi Siswa terhadap Metode Blended Learning. Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika), 110-121.

- Melda Yuliani, Janner Simarmata, Siti Saodah Susanti, Eni Mahawati, Rano Indradi Sudra, Heri Dwiyanto, Edi Irawan, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Muttaqin Muttaqin, Ika Yuniwati. (2020). Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan. Yayasan Kita Menulis.
- Mudamayanti, P., & Wiryanto. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google classroom Untuk Mengukur Pencapaian Indikator Terhadap Pembelajaran Matematika Materi Pengolahan Data Kelas V SD di Tengah Situasi Lockdown Akibat Virus Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 508-517.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Islamic Education* , 1-12.
- Nuryana, A, N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.

VI. Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada orangtua peneliti yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan artikel ilmiah ini. Peneliti juga ingin mengucapkan ribuan terimakasih kepada dosen pembimbing 1 yaitu ibu Dr. Nur Izzati, S.Pd., M.Si. dan dosen pembimbing 2 yaitu ibu Dra. Linda Rosmery. T., M.Si yang telah membimbing peneliti dan banyak memberi masukan terhadap artikel yang disusun oleh peneliti. Sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan waktu yang tepat.